

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif ditulis berdasarkan dengan fakta lapangan yang diajukan oleh sumber data. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian harus menampilkan, menjelaskan, dan menggambarkan data yang dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek.

4.2 Gambaran Umum Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) didirikan secara *de facto* sejak tanggal 28 Januari 1892, ketika Pemerintah Hindia Belanda mendirikan *Landarchief*. *Landarchief* adalah jabatan yang memelihara arsip dari VOC hingga pemerintahan Hindia Belanda untuk kepentingan administrasi dan ilmu pengetahuan, serta membantu menjalankan pemerintahan dengan lancar. Pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan *Arschief Ordonantie* pada tahun 1940-1942 untuk menjaga arsip pemerintahan tetap aman. *Ordonantie* tersebut mencakup hal-hal berikut:

1. Semua arsip-arsip pemerintah adalah hak milik tunggal pemerintah.
2. Batas arsip baru adalah 40 tahun.
3. Arsip-arsip yang melampaui masa usia 40 tahun diperlakukan secara khusus menurut peraturan-peraturan tertentu diserahkan kepada *Algemeen Landarchief* di Batavia (Jakarta).

Sejak Indonesia memperoleh kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, lembaga kearsipan telah ada. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan dan perkembangan Arsip Nasional Republik Indonesia dipengaruhi oleh pengalaman dan organisasi kearsipan pada masa pemerintah Kolonial Belanda (*landarchief*) dan produk kearsipannya. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, *landarchief* diambil oleh pemerintah Republik Indonesia dan ditempatkan di bawah Kementerian Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan, dan diberi nama Arsip Negeri.

Arsip Negeri diambil alih kembali oleh pemerintah Belanda setelah agresi militer pertama mereka terhadap Indonesia di tahun 1947. *Landsarchieff* kembali menjadi nama Lembaga Arsip Negeri. Prof. W. Ph. Coolhaas adalah pimpinan *landarchieff* hingga Republik Indonesia Serikat (RIS) didirikan dan Belanda mengakui Pemerintah Republik Indonesia pada akhir tahun 1949. Pemerintah Republik Indonesia kemudian menerima kembali lembaga kearsipan.

Nama Arsip Negeri berubah menjadi Arsip Negara RIS pada tanggal 26 April 1950 melalui SK Menteri PP dan K nomor 9052/B. Selain itu, Prof. R. Soekarno bertindak sebagai kepala lembaga Arsip Negara, yang merupakan orang Indonesia pertama yang menjabat sebagai kepala lembaga kearsipan. Prof. R. Soekarno menjabat selama enam tahun hingga tahun 1957. Dr. R. Mohammad Ali, seorang sejarawan yang menulis buku "Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia", bertindak sebagai penggantinya. Dengan perubahan ini, kepemimpinan Arsip Negara mengalami perubahan besar. Untuk pertama kalinya, istilah "Kepala Arsip Negara" digunakan untuk posisi tersebut. Hingga tahun 1959, nama Arsip Negara secara resmi digunakan.

Pada masa pemerintahan Dr. R. Mohammad Ali, banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan fungsi dan status Arsip Negara. Memasukkan Arsip Negara ke dalam Lembaga Sejarah Kementerian PP dan K adalah langkah pertama. Ini dibuat dengan Surat Keputusan Menteri nomor 130433/5 pada 24 Desember 1957. Selain itu, berdasarkan SK Menteri PP dan K nomor 69626/a/s, nama Arsip berganti menjadi Arsip Nasional. Pada tanggal 1 Januari 1959, perubahan ini tidak lagi berlaku.

Kelembagaan Arsip Nasional terus berubah. Berdasarkan Keputusan Presiden RI nomor 215 tanggal 16 Mei 1961, Kementerian Pertama RI diberi wewenang untuk mengelola semua Arsip Nasional. Ini termasuk wewenang, tugas, dan kewajiban, perlengkapan material dan personalia, serta hak dan kewajiban keuangan dan lainnya. Tugas dan fungsi Arsip Nasional telah berkembang sejak keluarnya Peraturan Presiden nomor 19 tanggal 26 Desember 1961 tentang Pokok-pokok Kearsipan Nasional. Peraturan ini mewajibkan Arsip Nasional untuk mengelola kearsipan dinamis dan statis.

Berdasarkan Keputusan Presiden RI No.188 tahun 1962, Arsip Nasional RI ditempatkan di bawah Wakil Menteri Pertama Bidang Khusus. Tujuan penempatannya di Bidang Khusus adalah untuk meningkatkan perhatian terhadap arsip, karena bidang ini khusus dirancang untuk penelitian sejarah. Pada tahun 1964, nama Kementerian Kompartemen Hubungan dengan (Menko Hubra). Perubahan tersebut disesuaikan dengan tugas dan fungsinya dalam mengatur kementerian negara. Dengan bergantinya nama kementerian, Arsip Nasional otomatis beralih ke kementerian baru tersebut. Arsip Nasional ditugaskan untuk membina arsip di bawah kementerian ini. namun, tugas dan fungsi Arsip Nasional sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden No.19 tahun 1961 tidak dipergunakan oleh perubahan ini.

Arsip Nasional berada di bawah Waperdam RI bidang Lembaga-lembaga Politik, menurut Keputusan Wakil Perdana Menteri No.08/WPM/BLLP/KPT/1966. Namun, fokus fungsional Arsip Nasional tetap pada kegiatan ilmiah dan kesejarahan.

Periode tahun 1967 sangat penting bagi Arsip Nasional karena, berdasarkan Keputusan Presiden 228/1967 tanggal 2 Desember 1967, Arsip Nasional ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non Departemen yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan dibiayai oleh anggaran Sekretariat Negara. Penetapan ini diperkuat dengan Surat Pimpinan MPRS No. A.9/1/24/MPRS/1967. Pada tahun 1968, Arsip Nasional berusaha memperbaiki statusnya yang baru:

1. Mengajukan usulan perubahan Arsip Nasional menjadi Arsip Nasional RI.
2. Mengajukan usulan perubahan Prps No.19/1961 menjadi Undang-undang tentang Pokok-pokok Kearsipan.

Hingga kepemimpinan Dr. R. Mohammad Ali (1970) berakhir, usulan-usulan tersebut belum terwujud. Oleh karena itu, Dra. Sumartini, yang merupakan wanita pertama yang menjabat sebagai kepala Arsip Nasional, berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai pemimpin masa lalu. Dengan dukungan dari Menteri Sekretaris Negara Sudharmono, SH, dan upayanya, Undang-undang Nomor 7 tahun 1971, yang kemudian dikenal sebagai Undang-undang tentang ketentuan-ketentuan Pokok Kearsipan, memungkinkan pembangunan Arsip Nasional. Tiga tahun kemudian, Keputusan Presiden No.26 Tahun 1974 membuat Arsip Nasional diubah menjadi Arsip Nasional Republik Indonesia, yang bertanggung jawab langsung

kepada Presiden. Dengan keputusan ini, Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dianggap sah sebagai lembaga pemerintah non-departemen secara yuridis.

Melalui keputusan Presiden nomor 17 Tahun 2001, Presiden mengatur kedudukan, tugas, dan fungsi Lembaga Pemerintah non-departemen, serta susunan organisasi dan tata kerjanya untuk mengikuti perkembangan politik dan pemerintahan selama era reformasi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Dengan demikian, struktur organisasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) disesuaikan dengan keputusan presiden tersebut. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada saat ini mengganti sistem untuk surat menyurat menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) untuk surat menyurat yang digunakan oleh instansi-instansi pemerintahan di Indonesia.

4.3 Visi dan Misi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

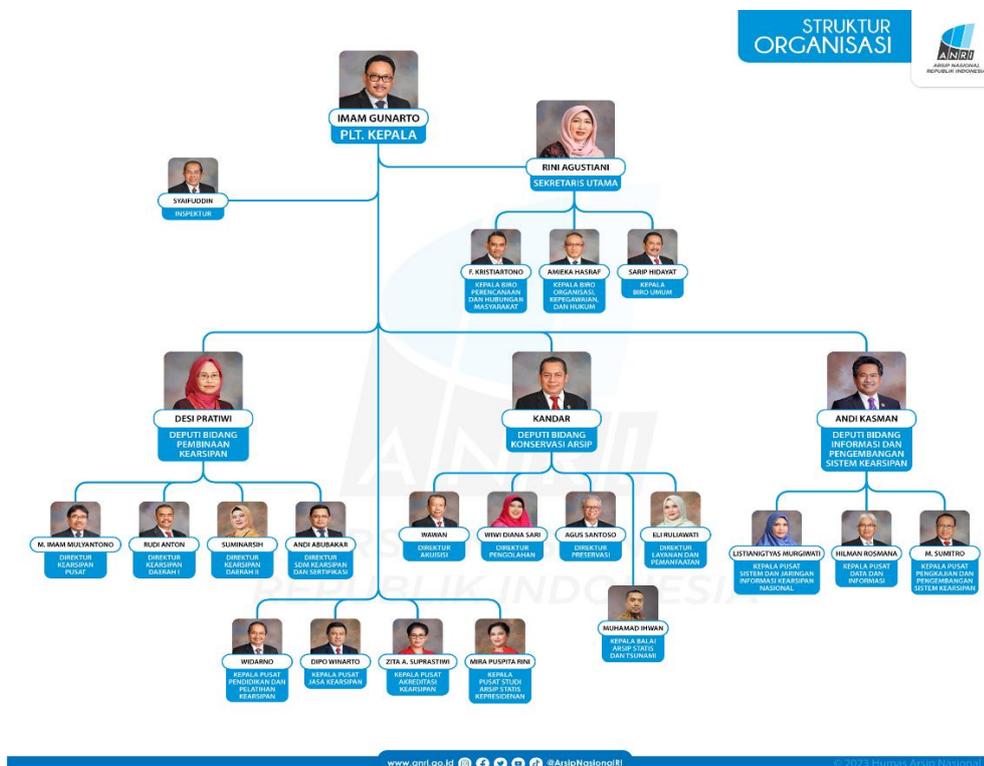
Visi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Menjadikan Arsip Sebagai Simpul Pemersatu Bangsa Dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Yang akan Dicapai Pada Tahun 2025.

Misi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

1. Memberdayakan arsip sebagai tulang punggung manajemen pemerintahan dan pembangunan.
2. Memberdayakan arsip sebagai bukti akuntabilitas kinerja organisasi.
3. Memberdayakan arsip sebagai alat bukti yang sah.
4. Melestarikan arsip sebagai memori kolektif dan jati diri bangsa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
5. Memberikan akses arsip kepada publik untuk kepentingan pemerintahan, pembangunan, penelitian, dan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan rakyat sesuai peraturan perundang-undangan dan kaidah-kaidah kearsipan demi kemaslahatan bangsa.

4.4 Struktur Organisasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Sumber: www.anri.go.id

4.5 Sumber Daya Manusia (SDM) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Sumber Daya Manusia (SDM) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menurut pegawai ANRI menurut golongan terbagi dalam 3 (tiga) golongan (1) Gol IV terdiri dari 129 pegawai atau sebanyak 19,94% pegawai di golongan IV, (2) Gol III terdiri dari 417 pegawai atau sebanyak 64,45% pegawai di golongan III, (3) Gol II terdiri dari 101 pegawai atau sebanyak 15,61% pegawai.

Berikut data jumlah pegawai ANRI menurut jabatan terbagi dalam 4 (empat) jabatan, yaitu: (1) Jabatan Struktural terdiri dari 35 pegawai atau sebanyak 5,41% pegawai, (2) Jabatan Fungsional Tertentu terdiri dari 550 pegawai atau sebanyak 85,01% pegawai, (3) Jabatan Fungsional Umum terdiri dari 54 pegawai atau sebanyak 8,35% pegawai, (4) CPNS terdiri dari 8 pegawai atau sebanyak 1,24% pegawai.

Sedangkan data jumlah pegawai ANRI menurut penempatan terbagi dalam 4 (empat) penempatan, yaitu: (1) Penempatan PNS ANRI Pusat terdiri dari 586 pegawai atau sebanyak 90,57% pegawai, (2) Penempatan PNS ANRI PUSDIKLAT Bogor terdiri dari 30 pegawai atau sebanyak 4,64% pegawai, (3) Penempatan PNS ANRI Gajah Mada terdiri dari 1 pegawai atau sebanyak 0,15% pegawai, (4) Penempatan Balai Arsip Statis Tsunami Aceh terdiri dari 30 pegawai atau sebanyak 4,64% pegawai.

4.6 Tugas, Fungsi Pokok dan Kewenangan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Tugas Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Melaksanakan tugas pemerintahan di bidang kearsipan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Fungsi Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

1. Pengkaji dan penyusunan kebijakan nasional dibidang kearsipan;
2. Koordinasi kegiatan fungsional dalam pelaksanaan tugas ANRI;
3. Fasilitas dan pembinaan terhadap kegiatan instansi pemerintah di bidang kearsipan;
4. Penyelenggaraan pembinaan dan pelayanan administrasi umum di bidang perencanaan umum, ketatausahaan, organisasi dan tata laksana, kepegawaian, keuangan, kearsipan, hukum, persediaan, perlengkapan, dan rumah tangga;
5. Penyelenggaraan pembinaan kearsipan nasional;
6. Perlindungan, penyelamatan, dan pengelola arsip statis berskala nasional;
7. Penyelenggaraan sistem dan jaringan informasi kearsipan nasional.

Kewenangan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

1. Penyusunan rencana nasional secara makro di bidang kearsipan;
2. Penetapan dan penyelenggaraan kearsipan nasional untuk mendukung pembangunan secara makro;
3. Penetapan sistem informasi di bidang kearsipan;
4. Kewenangan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu:

- Perumusan dan pelaksanaan kebijakan tertentu di bidang kearsipan;
- Penyelamatan serta pelestarian arsip dan pemanfaatan naskah sumber arsip.

4.7 Gambaran Umum Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI)

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) adalah salah satu bentuk pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), diharapkan dapat mewujudkan sinergitas antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka penyelenggaraan kearsipan nasional khususnya dalam bidang pengembangan dan optimalisasi tata kelola persuratan dan kearsipan dinamis. Layanan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dapat memberikan kemudahan untuk:

1. Menerima naskah dinas masuk dengan registrasi naskah masuk.
2. Disposisikan dan tindak lanjut naskah dinas.
3. Menciptakan naskah dinas dengan registrasi naskah keluar.
4. Memberikan tanda tangan elektronik pada naskah dinas.
5. Mengirim naskah dinas.



SRIKANDI
Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi

Gambar 4.2 Logo Aplikasi SRIKANDI

Sumber : [SRIKANDI\(arsip.go.id\)](http://SRIKANDI(arsip.go.id))

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan kepanjangan dari Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) merupakan hasil kolaborasi antara Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN), dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kemkominfo).

Latar belakang aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) di kutip dari Bapak Azwar Sanusi Pane, Arsiparis Ahli Muda Direktorat Kearsipan Pusat Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) pada acara Sosialisasi Tata Cara Penggunaan Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang diselenggarakan oleh Biro Umum Kementerian Agama RI pada tanggal 12 September 2022 adalah sebagai berikut:

1. Untuk merealisasikan visi dan misi Presiden Republik Indonesia Tahun 2019 sampai 2014:
 - Visi Presiden :
Terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.
 - Misi Presiden :
 - 1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia,
 - 2) Struktur ekonomi yang produktif, mandiri dan berdaya saing,
 - 3) Pembangunan yang mereta dan berkeadilan,
 - 4) Mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan,
 - 5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa,
 - 6) Penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya,
 - 7) Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga,
 - 8) Pengelolaan pemerintahan yang efektif, efisien dan terpercaya,
 - 9) Sinergi pemerintah daerah.

Dasar hukum yang melandasi lahirnya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), yaitu adalah:

1. Undang-undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan;
3. Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE);
4. Keputusan Menteri PAN RB RI Nomor 679 Tahun 2020 Tentang Aplikasi Umum Bidang Kearsipan Dinamis;
5. Peraturan ANRI Nomor 4 Tahun 2021 Tentang pedoman Penerapan SRIKANDI.

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) memiliki tujuan yaitu untuk melakukan inovasi perihal kearsipan sehingga mempermudah dalam membuat naskah dan proses pengiriman keluar, menerima serta menjadwalkan naskah yang telah diterima sehingga dapat mendisposisikan naskah yang diterima.

Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) memiliki beberapa fitur-fitur yang dapat mempermudah pegawai atau pengguna untuk menggunakannya, di antaranya yaitu:

a. Proses Pembuatan Naskah.

Setelah selesai pengguna dalam menyelesaikan arsip memang akan memiliki proses yang cukup rumit, maka dari itu Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) membantu untuk membuat arsip yang dilakukan pengirim. Dan juga ada proses penerimaan naskah arsip secara elektronik antar instansi pemerintah.

b. Verifikasi Naskah

Sebelum naskah dikirim memang memerlukan adanya proses *review* yang memiliki tanggung jawab atau proses verifikasi *draft* yang sudah dibuat, yang bertujuan agar naskah tetap utuh, otentik dan dipercaya oleh penerima. Dan dilakukan pendataan secara elektronik.

c. Klasifikasi dan Pemusnahan Arsip.

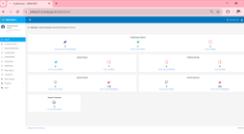
Setelah masuk dan keluarnya naskah, maka harus ada proses klasifikasi yang sesuai dengan ketentuan. Sehabis itu baru adanya proses pemusnahan arsip yang sudah tidak dipakai kembali.

Adapun manfaat dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yaitu dengan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini arsip yang dibuat dan dikelola dalam SPBE akan lebih optimal, dalam melindungi kepentingan hak keperdataan masyarakat dan dengan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) diharapkan dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan transparan. Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dapat juga menjadi pelayanan publik yang lebih berkualitas dan terpercaya.

Adapun perbedaan dari tampilan *dashboard* Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Versi 1, 2, dan 3 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Perbedaan dari Tampilan *Dashboard* SRIKANDI Versi 1, 2, dan 3

Sumber: www.anri.go.id

| No | Keterangan | Perbedaan | | |
|----|------------------------|---|--|---|
| | | Versi 1 | Versi 2 | Versi 3 |
| 1 | Akun User |  |  |  |
| 2 | Akun Admin |  |  |  |
| 3 | Akun Pencatat Surat/TU |  |  |  |
| 4 | Akun Unit Kearsipan | | | |

| No | Keterangan | Perbedaan | | |
|----|------------|---|--|---|
| | | Versi 1 | Versi 2 | Versi 3 |
| | |  |  |  |

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dalam Surat-menyurat pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dengan batasan peneliti pada Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI). Hasil penelitian ini merupakan analisis yang membahas terkait data dan fakta yang ada di lapangan, serta dikaitkan dengan teori yang digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif, serta pengumpulan data melalui wawancara dengan beberapa belah pihak di antaranya yaitu:

1. Ketua PIC Arsip Aktif
2. Arsipan Ahli Muda
3. Peranata Komputer
4. Bagian Persuratan
5. Arsiparis
6. Biro Umum Arsiparis Terampil Unit Kearsipan
7. Arsipan Kearsipan Daerah 2
8. Arsip Mahir

Selain itu pengumpulan data yang digunakan juga berdasarkan observasi dan dokumentasi di lapangan.

Dalam mencapai Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dalam surat-menyurat pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) ini diperlukan

pengukuran efektivitas yang dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Budiani, 2007:53, untuk mengukur efektivitas yang terdiri dari 4 indikator yaitu:

a. Kesesuaian Sasaran Program

Sasaran program merupakan target atau sasaran dari Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) yang akan hendak dijadikan sebagai pengguna sistem aplikasi SRIKANDI dengan maksud agar sistem aplikasi ini menjadi aplikasi yang dapat membantu instansi untuk melakukan surat-menyurat sesama instansi lain dengan cepat dan sesuai dengan sasaran surat yang mau dituju pada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Menurut informan 1 sampai 9 sasaran awal program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini untuk internal Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) saja, namun ke depannya program ini akan digunakan untuk Nasional termasuk Perguruan tinggi, dan sasaran program ini sudah sesuai dengan kebutuhan untuk penciptaan arsip, serta mempercepat laju informasi sesama pengguna. Informan 8 menguatkan bahwa :

“Semua harus melalui SRIKANDI, dan itu sudah berjalan di, Arsip Nasional Republik Indonesia, dan semua pegawai sudah memiliki akun pengguna”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Tetapi masih ada pendapat tambahan, menurut informan 1,7,dan 9 bahwa :

“Sasaran untuk kebutuhan instansi masih belum maksimal, mungkin ke depannya dibutuhkan perkembangan, menyesuaikan dengan kondisi. Dan semua informan merasakan bahwa aplikasi ini sudah tepat sasaran karena dengan adanya aplikasi SRIKANDI sangat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan arsip. Segala bentuk penugasan bisa dilakukan di mana pun dan kapan pun selama terhubung dengan internet”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat informan 1 yang menyatakan bahwa :

“Aplikasi atas informasi yang dibuat khususnya aplikasi SRIKANDI ini untuk mempermudah, khususnya tentang proses korespondensi surat menyurat di dalam lingkungan ANRI, dengan adanya aplikasi SRIKANDI ini sangat efektif dan efisien karena aplikasi ini dapat dilakukan atau dikerjakan di mana pun dan kapan pun selama adanya internet. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Berdasarkan informan 3, 4, 5, 6, 8 dan 9 proses implementasi aplikasi ini berjalan dengan lancar dan baik. Namun masih adanya tantangan yang dihadapi, yaitu dari segi jaringan masih terdapat kendala jika yang mengakses sudah terlalu banyak, jaringan akan menjadi lambat. Sedangkan tantangan menurut informan 1 bahwa :

“Dalam proses sosialisasi awalnya ini merupakan aplikasi yang baru, secara tidak langsung setiap *user* harus belajar terlebih dahulu. Sosialisasi diberikan kepada setiap pejabat, kemudian beberapa tahap ada sosialisasi kepada seluruh pegawai. Setelah adanya sosialisasi kita melakukan kegiatan yang namanya bimtek. Dari kegiatan bimtek tersebut contohnya dari target yang kita capai paling hanya sekitar 10% atau 20% yang dapat, ada yang mampu mengoperasikan. Setelah bimtek, kita melakukan pendampingan, pendampingan kepada seluruh pengolah jadi kita akan bagi waktunya, kita di ANRI ada sekitar 20 pengolah kita melakukan *dor to dor* kita dampingi secara masif kepada seluruh unit pengolah untuk dapat menggunakan/mengoperasikan aplikasi SRIKANDI”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Adapun pendapat menurut informan 2 yang menyatakan bahwa :

“Tantangan banyak ya pasti pertama-tama banyak instansi itu sudah memiliki aplikasi sejenis, itu cukup butuh *effort* untuk kita untuk meyakinkan ke mereka apalagi mereka untuk melakukan SRIKANDI itu butuh waktu yang cukup lama untuk bisa mendapatkan kepercayaan mereka untuk menggunakan SRIKANDI. Jadi kita pada saat ini kita sudah 3 tahun sudah banyak sekali instansi sudah mulai percaya kepada aplikasi SRIKANDI”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Sedangkan tantangan yang dihadapi informan 7 menyatakan bahwa :

“Sekarang SRIKANDI bukan hanya digunakan untuk internal ya tapi digunakan untuk nasional, mungkin dari kami ini sebagai unit kearsipan satu di ANRI tantangan yang dihadapi di internal kita adalah sosialisasi dan itu juga terjadi di luar sana, karena memang banyak instansi di luar sana yang awalnya belum menggunakan aplikasi SRIKANDI masih konvensional, jadi dari tahap sosialisasi itu sebenarnya tantangannya. Di ANRI nya sudah berjalan cuman masih ada beberapa pegawai yang mungkin dari segi umur mereka sudah senior kadang-kadang kurang melek teknologi, nah pada saat sosialisasinya ini kalau dari kita sudah maksimal cuman penangkapannya dari para pegawai yang sudah senior itu agak kurang”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut informan 1 sampai 9 menyatakan bahwa proses implementasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini sudah berjalan sesuai

dengan rencana instansi. Pendapat ini diperkuat oleh informan 9 yang menyatakan bahwa:

“Proses implementasi ini sudah berhasil, karena dari indikator bahwa semua pegawai ANRI itu sudah menggunakan aplikasi SRIKANDI ini jadi sudah sesuai dengan rencana instansi, bahwa para pegawai ANRI sudah menggunakan aplikasi SRIKANDI ini”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Berdasarkan pernyataan dari informan 7 yang menyatakan bahwa:

“Sejauh ini proses implementasi mulai dari penciptaan sampai penggunaan sudah maksimal, cuman nanti ke depannya tantangannya adalah terkait masalah penyusutan yang belum diakomodir di aplikasi SRIKANDI”.(Hasil wawancara, Juli 2024)

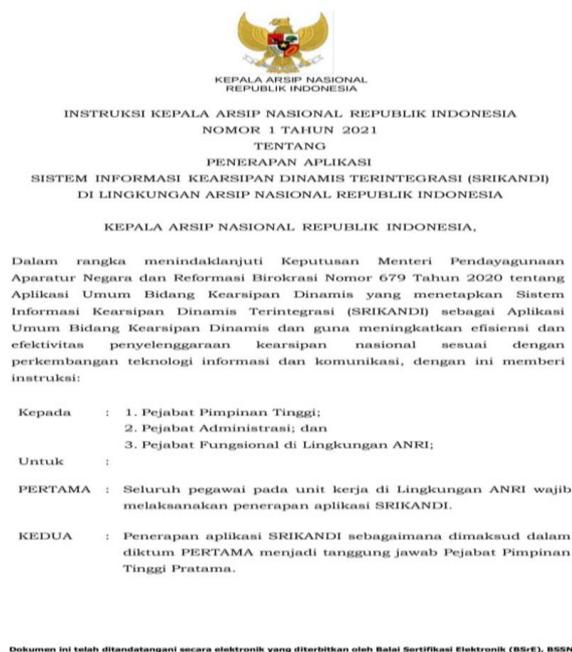
Menurut informan 1 sampai 9 yang menyatakan bahwa pelatihan untuk memahami para sasaran program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) sudah cukup untuk dipahami.

Hal tersebut juga di kuatkan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa :

“Iya. Di aplikasi SRIKANDI ini ada beberapa *roll* yang khususnya untuk mengguna atau umum. Terkait pelatihan ini sangat, ibaratnya dari data yang kita rekap kita melakukan sosialisasi atau pendampingan itu tidak cuman sekali jadi bisa berkali-kali. Jadi sekali melakukan pelatihan atau pendampingan masih ada eror nya ya, maka dari itu kita selalu melakukan pelatihan lagi dan lagi. Dan kita berikan *helpdesk* atau layanan, layanan terkait tentang aplikasi SRIKANDI itu sendiri”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dalam indikator kesesuaian sasaran program dapat di analisa bahwa program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini sudah sesuai dari tujuan awalnya, yaitu sasaran awalnya adalah seluruh pegawai di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) dan saat ini sudah mulai menyebar ke seluruh instansi di Indonesia, bahkan ke depannya akan mencakup pada perguruan tinggi.

Adapun hasil observasi pada kegiatan penggunaan sistem kerja, dapat dilihat, bahwa seluruh pegawai sudah memiliki akun Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) masing-masing dan semua pegawai melakukan pengelolaan arsip dengan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI).



Gambar 4.3 Instruksi Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)

Sumber : www.anri.go.id

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh melalui www.anri.go.id yaitu Instruksi Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia atau disebut INKA No. 1 tahun 2021. diketahui bahwa sasaran awal program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini mencakup kepada seluruh pegawai pada unit kerja di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) wajib melaksanakan penerapan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan (Desi Pratiwi juga menyampaikan “Aplikasi ini (SRIKANDI) yang sejak ditetapkan pada Oktober 2020 saat ini telah diterapkan di 422 instansi pusat dan pemerintah daerah yang terdiri dari 141 instansi pusat, 28 provinsi dan 253 kabupaten/kota dengan jumlah pengguna sebanyak 1.928.940 Aparatur Sipil Negara dan juga jumlah naskah dinas yang sudah tersimpan di pusat data nasional sebanyak 28.058.864. (6/9/2023)

b. Sosialisasi Program

Menurut informan 1 sampai 9 yang menyatakan bahwa media dan metode sosialisasi program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini menggunakan metode sosialisasi secara *online* maupun *offline*,

manual *books* dan video tutorial, serta merekam sosialisasi secara *online* yang ke depannya dapat di putar kembali. Setelah itu seluruh pegawai mengikuti bimbingan teknis (bimtek), setelah mengikuti bimbingan teknis diadakan juga pendampingan, yang pernyataannya diperkuat oleh informan 9 yang menyatakan bahwa:

“Kita mensosialisasikan aplikasi SRIKANDI ini dengan sosialisasi, bimbingan teknis (bimtek), dan sama pendampingan. Kalau berapa kalinya itu minimal 1 kali ya, karena kan untuk bimtek dan sosialisasi itu bisa prosesnya 3 atau 4 bulan sekali dilakukan. Tapi pendampingan itu melihat respon apakah dari sosialisasi dan bimtek ini masih kesulitan enggak dari para pengguna aplikasi SRIKANDI yang ada di lingkungan ANRI ini, kalau memang mereka memerlukan berartikan mereka butuh ekstra kita membantu pendampingan”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Serta semua informan mengetahui tentang adanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini melalui media dan metode yang sudah di jabarkan di atas. Menurut informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Aplikasi SRIKANDI ini kan merupakan amanat dari peraturan pemerintah ya, tentang SPBE kemudian diturunkan melalui peraturan menteri pan rb kemudian diturunkan lagi menjadi INKA (Instruksi Kepala ANRI) jadi secara internal aplikasi SRIKANDI ini memang amanat secara nasional, jadi kita mengetahui aplikasi ini untuk mempermudah kegiatan kita dalam memproses transaksi atau korespondensi terkait surat menyurat yang nantinya bisa terintegrasi. Karena di sini SRIKANDI singkatannya dari Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut informan 1 sampai 9 yang menyatakan bahwa setelah mengikuti sosialisasi seluruh peserta sudah cukup baik untuk memahami penerapan dalam penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Namun terdapat kendala bagi beberapa pengguna seperti yang disampaikan oleh informan 8 yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari hasil bimbingan teknis untuk penerapan itu kembali ke *user* pengguna, kalau yang masih *fresh*, yang masih pegawai mudah lebih cepat namun tantangannya mungkin di ANRI itu terhadap SDM yang memang sudah senior ya itu memang agak-agak ada tantangan untuk memberikan pengetahuan terkait penggunaan SRIKANDI, di mana teknologinya sudah beda dengan jaman mereka pegawai-pegawai senior”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Untuk penerapan hasil dari sosialisasi informan 1 sampai 9 menyatakan bahwa, setelah di adakannya sosialisasi setiap pengguna langsung mengaplikasikan pada

akun Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) masing-masing. Jadi setiap pengguna langsung menerapkan dari hasil sosialisasi atau bimtek tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh informan 9 bahwa:

“Saya langsung menerapkan, langsung praktik dari pengetahuan yang didapat pada bimtek SRIKANDI itu untuk langsung mencoba, apakah aplikasi itu bisa saya gunakan oleh akun SRIKANDI saya sendiri”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut informan 1 sampai 9 menyatakan bahwa semua aspek dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini sangat penting setelah mengikuti sosialisasi atau bimtek. Pernyataan ini diperkuat oleh informan 7 bahwa:

“Penting, sangat penting si. Karena memang perubahan mulai dari arsip konvensional ke SRIKANDI itu memang satu-satunya aplikasi yang digunakan dalam surat menyurat internal ANRI ya SRIKANDI ini”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

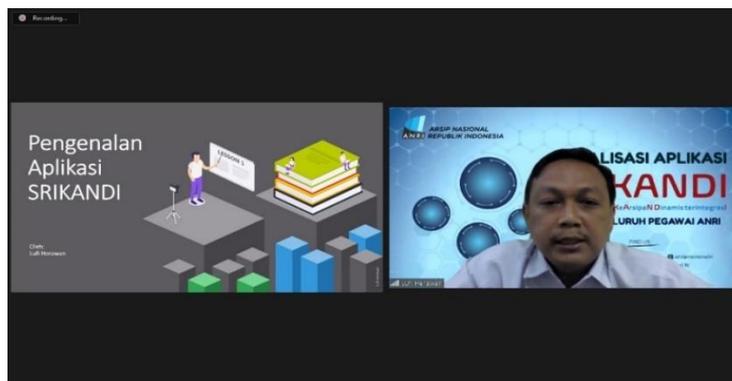
Namun berdasarkan pernyataan informan 9 terdapat aspek yang perlu di tambahkan. Yang menyatakan bahwa:

“Sudah, tapi masih ada yang belum. Seperti penyusutan. Tetapi memang di penyusutan arsip ini memang aplikasinya belum mendukung si, karena di tampilannya sudah ada. Karena masih proses pengembangan”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut informan 1 sampai 7 dan 9 menyatakan bahwa setelah mengikuti sosialisasi para pengguna cukup memahami tujuan dan cara menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Pernyataan ini diperkuat oleh informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Mereka harus melakukan proses uji coba lagi paling tidak mereka melakukan praktek nya langsung aplikasi SRIKANDI itu dengan menggunakan akunnya masing-masing”. (Hasil Wawancara, Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator sosialisasi program dapat di analisa bahwa sosialisasi program ini sudah berjalan dengan baik dan menyeluruh, dengan di adakannya sosialisasi secara *offline*, *online* dan bimbingan teknis, setelah semua itu telah dilalui seluruh pegawai diharap bisa memaksimalkan daripada hasil bimtek yang telah di lalui pada akun masing-masing.



Gambar 4.4 Kegiatan Sosialisasi Aplikasi SRIKANDI

Sumber : www.anri.go.id

Adapun hasil observasi melalui www.anri.go.id Jakarta (15/03/2021) Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) menyelenggarakan kegiatan sosialisasi aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) untuk seluruh pegawai di lingkungan ANRI yang dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting* pada Senin, 15 Maret 2021. “ANRI juga memfasilitasi bimbingan teknis untuk penerapan aplikasi SRIKANDI dalam bidang instansi pusat maupun pemerintah daerah sebanyak 287 bimbingan teknis, yang terdiri dari 16 bimbingan teknis untuk instansi pusat, 10 bimbingan teknis untuk provinsi dan 261 bimbingan teknis untuk kabupaten/kota,” jelas dilengkapi dari kegiatan sosialisasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) 2023 yang disampaikan oleh Deputi Bidang Pembinaan Kearsipan (6/9/2023)

c. Pencapaian Tujuan Program

Menurut informan 1 sampai 9 yang menyatakan bahwa tujuan awal dibuatnya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini yaitu adanya kebijakan pemerintah mengenai SPBE yang mempermudah proses korespondensi surat menyurat untuk penyelenggaraan kearsipan yang lebih efisien, cepat dan tepat. Pernyataan ini diperkuat oleh informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Tujuannya untuk mempermudah yang tadinya konvensional dengan cara cukup lama untuk surat itu dibuat sampai dengan di tanda tangani sekarang dengan menggunakan aplikasi SRIKANDI membutuhkan waktu yang sangat cepat. Jadi dalam surat menyurat menjadi sangat cepat. Yang kedua dapat dilakukan pemberkasan di dalam aplikasi tersebut. Ketiga tidak lagi melakukan

proses pemindahan arsip itu dari unit kerja. Ketika ada aplikasi hanya menggunakan metode data saja. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut informan 1 sampai 9 yang menyatakan bahwa aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini melindungi data arsip dan meningkatkan kualitas arsip. Seperti pernyataan informan 9 yang menyatakan bahwa:

“Iya, aplikasi SRIKANDI ini melindungi data arsip karena dalam pembuatan aplikasi ini pasti dari pusat data informasi sudah mengenkrip data, sehingga data itu sudah terlindungi dan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan arsip sudah pasti karena dengan adanya aplikasi SRIKANDI ini secara tidak langsung arsip itu sudah di ahli media kan untuk arsip yang konvensional. Yang kedua kalau dia tercipta sebagai bon digital ya berarti meningkatkan kualitas arsip dari konvensional menjadi elektronik, sehingga pada akhirnya bisa diakses di mana pun”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Sedangkan untuk perlindungan data arsip sudah aman selama tidak ada orang yang menyalahgunakan, seperti pernyataan informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Selama tidak ada yang melakukan proses *hack* kemarin si aman dan satu lagi pengguna ini harus menjaga kerahasiaan *password* nya”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Dan pernyataan di atas dibenarkan oleh informan 7 yang menyatakan bahwa:

“Nah ini kalau meningkatkan kualitas di ANRI si lumayan ya, mulai dari penciptaan dan penggunaan, cuman yang penyusutan itu belum di rekomodir sedangkan penyusutan arsip di elektronik itu juga di butuh kan. Sedangkan yang melindungi data arsip ini yang kemarin sempat ada marwer ya, itu sebenarnya kesalahannya memang kita liat bukan dari ANRI nya, cuman dari pihak eksternal, jadi kalau misalnya kita si sudah semaksimal mungkin untuk perlindungan data cuman kalau dari pihak eksternalnya belum tentu”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Dari segi keefisienan dan keproduktifan informan 1 sampai 9 menyatakan setuju bahwa setelah adanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini pengelolaan arsip lebih efisien dan produktif. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan informan 8 yang menyatakan bahwa:

“Iya, sangat efisien dan produktif ya dari segi efisiensi dengan aplikasi SRIKANDI ini kita bisa menghemat penggunaan kertas begitu soalnya bisa JRA setahun bisa 8 rim sekarang 1 rim saja tidak habis-habis, kemudian dari segi produktivitas itu sangat produktif ya karena tidak harus lagi manual, kita

bisa langsung dengan cara mengklik di mana pun dan kapan pun bisa dilakukan”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Berdasarkan pernyataan lain tentang keamanan data dari informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Ya, kalau saat ini ya karena kebetulan SRIKANDI ini kan masuk salah satu sistem data nasional ya notabeneanya terpusat dalam data nasional jadi SRIKANDI itu dibuat oleh KOMINFO terkait tentang data, mengolah datanya dan alhamdulillah sekarang sudah *up* lagi ya kemarin sempat kena serangan dan alhamdulillah data pun masih ada, dan terkait tentang kebocoran data kita tidak bisa memberikan komentar di sini, karena musibah. Tapi secara per prinsip hak akses terhadap perlindungan ini sudah sangat ketat ya hak aksesnya. Siapa *user* nya yang bisa mengakses dan tidak”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Informan 8 juga menyatakan masih ada yang harus ditingkatkan dalam pengelolaan arsip, seperti pernyataannya yaitu:

“Pengelolaan arsipnya sangat meningkat karena kan memang lebih cepat dibanding kita mengelola arsip secara kertas ini kan digital, kalau dari segi data kita serahkan ke lembaga yang memang menangani terkait dengan keamanan data, di BSSN memang tugas negara diberikan ke lembaga tersebut BSSN”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut informan 1, 2, 3, 5, 7, 8 dan 9 menyatakan program yang belum dicapai pada saat ini adalah tentang penyusutan yang berisi pemindahan, pemusnahan dan penyerahan arsip, di mana kegiatan ini masih dilakukan secara manual. Pernyataan ini di perkuat oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Secara proses penciptaan penggunaan sudah sangat baik tetapi ada juga satu program yang belum, yaitu kegiatan penyusutan arsip dengan aplikasi SRIKANDI belum ada proses penyusutan arsip yaitu proses pemindahan arsip dari unit pengolah ke unit kearsipan, dan proses penyerahan arsip statis ke unit kearsipan atau pemusnahan arsip yang tidak mendugana. Rencananya tahun ini akan ada pengembangan terkait tentang program penyusutan arsip. Jadi baru ada koordinasi dinamis saja”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Pernyataan di atas diperkuat juga oleh informan 8 yang menyatakan bahwa:

“Dari SRIKANDI masih ada PR, masih ada program yang harus kita kejar, karena di SRIKANDI itu pengelolaan arsip dinamis ada 4 fungsi disitu dan ada 1 fungsi yang belum sempurna yaitu penyusutan arsip dimana di SRIKANDI itu masih proses bagaimana arsip itu dimusnahkan dan bagaimana arsip itu di serahkan ke lembaga penyimpan arsip statis. Jadi di SRIKANDI itu masih ada

fitur atau fungsi penyusutan yang belum maksimal, itu PR nya”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Saran dan kritik untuk meningkatkan pencapaian tujuan program aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dari informan 1, 3 dan 5 yaitu setiap instansi melakukan *backup* data dan meningkatkan keamanan agar lebih aman apabila terdapat kejadian yang tidak diinginkan. Pernyataan ini diperkuat oleh informan 1 yang menyatakan bahwa:

“Yang pertama kalau saran saya, setiap instansi kasih ruang untuk membackup data, karena di aplikasi SRIKANDI ini kita sebagai pengguna aplikasi SRIKANDI ini belum bisa membackup secara internal, karena *backup* ini hanya bisa dilakukan oleh pusat SRIKANDI secara nasional. Mungkin kritiknya terkait keamanan yang saat ini sedang maraknya lagi rame yang ibaratnya yang di *hack* ini dari tim pengembang SRIKANDI sendiri atau dari kominfo yang media pencatatan nasional lebih ditingkatkan terkait tentang keamanan *security* di dalam pusat data nasional itu sendiri”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas tujuan awal program aplikasi ini, berangkat dari program pemerintah, khususnya presiden yang menerapkan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).



Gambar 4.5 Kegiatan Penerapan SPBE dan Rencana Pembangunan Pusat Data Nasional

Sumber : aptika.kominfo.go.id

Berdasarkan hasil dokumentasi pada internet, yaitu aptika.kominfo.go.id bahwa Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) merupakan penyelenggaraan pemerintah dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam memberikan layanan kepada para penggunanya. Jadi dengan penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) ini diharapkan dapat memperbaiki tata kelola pemerintahan sehingga dapat tercapainya efisiensi, integrasi, dan efektif dalam menjalankan tata kelola pemerintahan.

d. Pemantauan/pengawasan Program

Menurut informan 1,3 sampai 9 menyatakan bahwa evaluasi dan pemantauan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini dilakukan setiap 1 tahun sekali dan dipantau langsung oleh tim pusdatin seperti yang dikuatkan oleh pernyataan informan 9 bahwa:

“Dari tim pusdatin itu mereka memantau, mereka mempunyai data *live*, berapa jumlah pengguna aplikasi SRIKANDI di lingkungan ANRI ini, sehari-hari itu berapa atau mungkin untuk nanti ke depannya tingkat nasional sepertinya ada, jadi evaluasi dan juga mereka dikita juga ada *group* pengelola sentral file yang menerima masukan atau respon dari pengguna aplikasi SRIKANDI ini, apabila mereka kesulitan. Misalnya tidak bisa *download*, kenapa datanya jadi tidak bisa muncul, seperti itu. Jadi lewat aplikasi *WhatsApp* yang ada di *group* pengelola sentral file”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Dan juga informan 6 menyatakan bahwa:

“Setiap tahun kita ada evaluasi. Bulan depan mau ada *full bord* mengundang pakar-pakar yang mengerti SRIKANDI. Dan sebelum melakukan kegiatan evaluasi itu kita bernodin dulu ke setiap unit pengelola, jadi mereka mengirimkan masukan-masukan, dan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi selama menjalankan aplikasi SRIKANDI versi 3 ini. Setiap tahun wajib dilakukan sudah ada di peraturannya”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Sedangkan menurut informan 2 menyatakan bahwa proses evaluasi dan pemantauan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) melalui adanya “form-form yang diberikan kepada instansi untuk bisa menilai”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut pendapat informan 1, 3, 5 sampai 9 menyatakan bahwa proses pemantauan terhadap penggunaan dan kinerja aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dilakukan langsung oleh setiap pengguna

aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI). Pendapat ini diperkuat oleh informan 8 yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya liat si harian malah, kalau ditanya pemantauan setiap hari dipantau karena ada saja terkait dengan hambatan, akses SRIKANDI penggunaan. Sangat sering sekali kalau ditanya seberapa sering ya”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Sedangkan menurut informan 2 yang menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini kita tidak sering ya, paling pada saat bimtek kita tanyakan kembali evaluasi kembali, selebihnya untuk pertanggung jawaban kita, kita kasih form tersebut”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut pendapat informan 1, 2, 3, 5, 6, 7 dan 9 menyatakan bahwa proses pemantauan dan pengawasan terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) melalui *WhatsApp Group* yang ada di lingkungan ANRI. Dan seluruh informan merasa metode tersebut sudah cukup efektif. Pendapat ini diperkuat oleh informan 9 yang menyatakan bahwa:

“Jadi kalau pemantauan ini dari timnya mas Okta yang di dalam ruangan ini (Gedung K bagian persuratan arsip dinamis aktif). Jadi mereka sudah membagi tugas berapa orang yang menghendel untuk menangani keluhan mengenai aplikasi SRIKANDI ini. Selain *WhatsApp group* ada *helpdesk*, dari mereka ada masing-masing yang menghendel selagi mereka bisa menjawab pertanyaan itu, mereka akan merespon, tetapi kalau semisalnya mereka kesulitan mengenai teknis mereka akan menanyakan kepada tim teknis dari pusat data informasi”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Menurut pernyataan dari informan 1 sampai 9 dari segi kepuasan proses pemantauan dan pengawasan seluruh informan merasa cukup puas dengan adanya proses tersebut. Pernyataan ini diperkuat oleh informan 9 yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat puas, karena dengan melalui *WhatsApp Group* itu langsung bisa dijawab oleh tim teknis pusdatin”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Untuk kritik dan saran yang diberikan oleh informan 1 sampai 9 lebih ditingkatkan proses pemantauan dan pengawasan dari tim pusat Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), serta membuat tim khusus untuk proses pemantauan dan pengawasan. Seperti yang pendapat informan 7 yang menyatakan bahwa:

“Kalau dari saya pribadi si ingin nya ada sebuah tim yang dibentuk dari unsur unit kearsipan sebagai pembina ANRI, dari direktorat kearsipan pusat sebagai pembina instansi ANRI dan juga dari pusdatin, karena mereka yang sebagai admin instansi, admin SRIKANDI nasional. Jadi kami juga bisa tercerah kan kita nanti memberikan masukan kepada unit pengelola yang minta pemanduan dari kita juga maksimal”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Informan 5 juga sependapat dengan hal tersebut seperti yang di nyatakan bahwa:

“Agar dibuatnya tim *money* untuk pengawasan aplikasi SRIKANDI”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Untuk kelebihan dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) yang dinyatakan oleh semua informan yaitu bahwa dengan adanya aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini pekerjaan menjadi lebih efisien dan efektif, mengurangi penggunaan kertas, dapat memantau kinerja setiap unit, dapat melacak pekerjaan perorangan sudah selesai atau belum, terintegrasi ke setiap instansi, dan semua itu bisa digunakan di mana saja, kapan saja selama adanya jaringan internet.

Untuk kekurangan dari aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) ini masing-masing informan mempunyai pendapatnya masing-masing, yaitu:

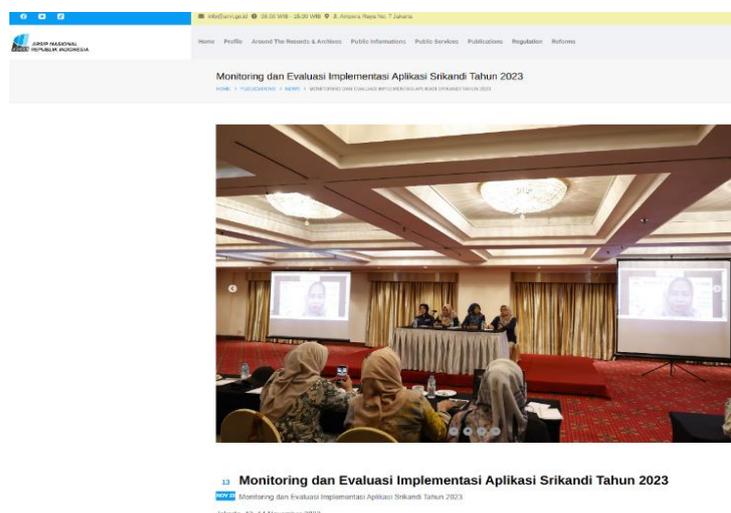
Informan 1 sampai 7 menyatakan bahwa untuk kendala aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) pada sistem ini rata-rata yaitu dari segi jaringan dan sistemnya yang belum stabil, masih suka terjadi sistem yang *down* atau *bug-bugs* yang terjadi. Pernyataan ini dikuatkan oleh informan 1 yang menyatakan bahwa :

“Pada saat ini sehabis masa pemulihan setelah kena serangan masih agak lemot, jadi mungkin harus ditingkatkan lagi terkait dengan aksesnya”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Sedangkan pernyataan dari informan 8 menyatakan bahwa “Budaya kerja nanti orang yang biasa kerja jam kerja misalkan 8 jam, mungkin dengan Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) bisa hampir 12 jam atau setiap saat ya. Karena penugasan itu tidak kenal waktu ya. Mungkin budaya kerja saja ya yang harus dibiasakan yang harusnya 8 jam terkadang saya juga malam-malam dapat tugas begitu, hampir 24 jam. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Dan sedangkan pendapat dari informan 9 yang menyatakan bahwa “Aplikasi ini, karena dia masih proses pengembangan di versi 3 masih ada tahap-tahap yang saat ini ada migrasi data, jadi data-datanya masih agak sedikit lemot. Jaringan internet. Tapi balik lagi ujung-ujungnya kepada anggaran, jadi prioritasnya mana dulu yang lebih utama. Tapi saya harapkan ke depannya pimpinan bisa menambah anggaran agar semuanya itu bisa, intinya pada saat pengguna mau menggunakan aplikasi ini bisa cepat dapat *download* datanya di mana pun itu berada, karena nanti aplikasi ini akan digunakan seluruh kementerian”. (Hasil wawancara, Juli 2024)

Dari hasil wawancara dan observasi pada kegiatan penggunaan sistem kerja, pemantauan atau pengawasan terhadap penggunaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) dipantau dan diawasi hampir setiap hari, melalui aplikasi *Whatsapp grup* internal Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), jadi apabila ada kendala para pegawai langsung melapor pada *whatsapp grup* yang selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh admin serta IT Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) tersebut.



Gambar 4.6 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Implementasi Aplikasi SRIKANDI Tahun

Sumber : www.anri.go.id

Berdasarkan dokumentasi, evaluasi seperti ini dilakukan kurang lebih setiap tahun, serta hasil dokumentasi pada web ANRI, Kepala PUSDATIN ANRI Menyampaikan bahwa “kritik, saran, kendala yang dihadapi dalam implementasi

Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) menjadi bahan masukan guna peningkatan layanan dan penyempurnaan aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI), serta Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) versi tiga diharapkan dapat diluncurkan pada awal tahun 2024” (Jakarta, 13-14 November 2023).



Gambar 4.7 Kegiatan Uji Coba Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Kearsipan Dinamis Terintegrasi (SRIKANDI) Versi 3 di Lingkungan ANRI

Sumber: www.anri.go.id